IMPLEMENTAS PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV

Andi Husnul Khatimah[1], Kasmiati[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: khatimahandi.khatimah@gmail.com
Email: Kazmhyazka@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in improving the mathematics learning outcomes of fourth grade elementary school students. Inpres Paccinongang in the odd semester of the 2024/2025 school year. This research This research is a class action research (PTK) which was carried out in 2 cycles. Techniques The data analysis technique used in this research is qualitative and quantitative data analysis. qualitative and quantitative data analysis using observation sheets and tests. Results The results showed that the Teaching at the Right Level (TaRL) approach could effectively improve math learning outcomes in fourth grade students of SD Inpres Paccinongang. Based on data obtained in cycle I can be seen from the increase in student learning learning outcomes of students from cycle I to cycle II. In cycle I, the percentage of student learning outcomes was 38.2%. Furthermore in cycle II, the percentage of student learning outcomes students increased to 94%. Based on analysis and discussion it is concluded that the application of Teaching at the Right Level (TaRL) approach can effectively improve student learning outcomes.

***Keywords**: Learning Outcomes; Teaching at the Right Level Approach*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualittaif dan kuantitatif dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat efektif meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I, persentase hasil belajar siswa sebesar 38,2%. Selanjutnya pada siklus II, persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 94%. Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pendekatan Teaching at the Right Level

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan

bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripuna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasa ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. (Patoni & Akhyak, 2004). Pernyataan ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 mengenai Standar Nasional Pendidikan, yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.(2021)

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mengganti kurikulum lama, yaitu Kurikulum 2013, dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah inovasi signifikan dalam pendidikan di Indonesia, bertujuan utama untuk memaksimalkan potensi belajar siswa dan menumbuhkan minat intrinsik mereka terhadap pelajaran. Kurikulum ini dirancang secara strategis agar siswa dapat mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, serta mengurangi tekanan dari tuntutan akademik yang terlalu berat.

Pergantian kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Sebagai institusi formal yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, diharapkan bahwa sekolah dapat menjalankan perannya dengan optimal, termasuk dalam mengembangkan potensi dasar peserta didik. Salah satu strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif, menantang, mengasyikkan, dan bermakna bagi siswa adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Pendidikan dilakukan melalui proses belajar, sejalan yang dikemukakan oleh Pane dan Dasopang dalam (Mutmainnah et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses dan latihan, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Ada tiga karakteristik penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (M. C. Ningrum et al., 2023) yaitu: 1) pelaksanaan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk mengembangkan soft skills dan karakter siswa; 2) fokus materi yang lebih pada pokok-pokok ajar mendasar, relevan, dan mendalam, terutama literasi numerasi; 3) adanya fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam menentukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang masing-masing siswa. Khususnya pada poin ketiga, guru diberi kebebasan dalam memilih perangkat pembelajaran, mengelola kelas, dan metode penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendidik memiliki kemampuan

untuk menyampaikan informasi dengan berbagai model, teknik, dan strategi, yang sangat penting dalam perancangan pembelajaran (Ana, 2018)

Matematika adalah disiplin ilmu fundamental yang termasuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan memegang peranan krusial dalam pengajaran di sekolah dasar. Pentingnya memasukkan matematika dalam kurikulum ini dikarenakan perannya dalam membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran matematika yang lebih lanjut. Menurut (Prihatinia & Zainil, 2020), terdapat berbagai tantangan dalam pembelajaran matematika di kelas yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran memainkan peranan penting dalam mengatasi tantangan ini. Salah satu pendekatan dalam kurikulum merdeka adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). (Fitriani, 2022) menjelaskan bahwa TaRL adalah pendekatan yang fokus pada kemampuan peserta didik, bukan pada tingkat kelas mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam literasi dan numerasi. (Mubarokah, 2022) menambahkan bahwa TaRL bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa serta memotivasi mereka untuk belajar. Pendekatan ini menitikberatkan pada kemampuan siswa selama proses pembelajaran, bukan pada usia atau tingkat kelas (Ahyar et al., 2022). M. C. N. Ningrum et al. (2023) menyebutkan bahwa dalam penerapan strategi TaRL, terdapat empat langkah utama: penilaian, pengelompokan, pedagogi keterampilan dasar, dan pendampingan serta pemantauan.

Pendekatan TaRL merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Susiani et al., 2013). Salah satu metode yang digunakan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL), sebuah strategi pedagogis yang mempertimbangkan beragam kapasitas siswa selama proses belajar. Pendekatan TaRL adalah teknik pembelajaran yang berfokus pada siswa, mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemampuan atau tingkat spesifik mereka untuk mendukung pengajaran individual (Mubarokah, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan unik setiap siswa. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menjadi salah satu solusi tepat untuk mencapai hal ini. Seperti yang ditekankan oleh Cahyono (2022) TaRL tidak terpaku pada kelas, melainkan pada kemampuan individu siswa. Suharyani dan Ni Ketut Alit Suarti (2023) juga menyoroti fleksibilitas TaRL dalam Kurikulum Merdeka. Dengan TaRL, pembelajaran lebih berpusat pada kesiapan siswa, bukan sekadar mengikuti tingkatan kelas. Tujuannya jelas: mengimplementasikan filosofi Ki Hajar Dewantara, memperkuat kompetensi dasar siswa, dan memastikan setiap siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan asesmen, terlihat jelas bahwa hasil belajar mtematika siswa masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya personalisasi dalam pembelajaran. Pendekatan TaRL yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pemahaman individu siswa dianggap sebagai langkah strategis untuk mengatasi masalah ini. Dengan menerapkan TaRL, diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang telah dijelaskan, diperlukan pendekatan yang cermat dan teliti untuk menemukan solusi yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan TaRL Penelitian ini berjudul "Penerapan Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sebuah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran (Alfania et al., 2023). Lokasi penelitian dilakukan di SD Inpres Paccinongang, dengan subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas, yakni siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini memilih sampel dari kelas yang relevan berdasarkan pertimbangan peneliti, dengan skenario tindakan yang difokuskan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data mencakup Tes dan Observasi. Observasi untuk peneliti berisi tentang instrument pengamatan yang mencakup aspek kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas. Sedangkan observasi untuk peserta didik berisi observasi kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika volume bangun ruang kubus dan balok dengan jenis tes berupa essay dan berjumlah 5 soal. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini akan diperlihatkan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan Pendekatan TaRL. Hasil penelitian diperoleh melalui prosedur pengumpulan data yaitu melalui tes dan observasi terhadap guru dan siswa. Dalam penelitian ini, pada akhir pertemuan diadakan tes akhir siklus yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan TaRL. Dari pengumpulan data yang didapatkan, peneliti mendapatkan rangkuman hasil belajar matematika peserta didik menggunakan pendekatan TaRL. Data hasil penelitian yang akan diperlihatkan yaitu data siklus 1 dan II dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskrip sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus 1 pertemuan dilaksanakan pada Rabu, 9 September 2024 pukul 08:30- 09:30 yang diikuti oleh siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang yang berjumlah 25 orang siswa dengan materi Volume Bangun Ruang dengan menggunakan Pendekatan TaRL. Penelitian siklus dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan penelitian, penulis mempersiapkan semua keperluan penelitian, seperti rencana pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning, bahan ajar, LKPD, dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar.

Pengamatan siklus I merupakan hasil observasi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa serta penerapan pendekatan TaRL dengan Hasil belajar matematika siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa pada siklus I

Capaian Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Belum Tuntas	21	61,8%
70 - 100	Tuntas	13	38,2%

(Sumber: *Hasil analisis data*)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 25 orang siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran melalui penerapan Pendekatan TaRL di kelas IV SD Inpres Paccinongang pada siklus I ini terdapat 21 orang siswa (61,8%) mendapat nilai yang dikategorikan belum tuntas dan masih dibawah standar KKM dan ada 13 orang siswa (38,2%) mendapat nilai yang dikategorikan tuntas dan telah mencapai nilai KKM. Jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka hanya terdapat 13 orang siswa (38,2%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 21 orang siswa memperoleh nilai di bawah 70. Refleksi untuk siklus berikutnya adalah guru dapat memperbaiki tindakan kelas pada siklus berikutnya. Ditemukan bahwa beberapa siswa kembali terlambat ke kelas setelah jam istirahat dan ada yang masih terlibat dalam aktivitas lain selama proses belajar, terutama saat diskusi kelompok, seperti bermain dengan teman sekelompok. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan strategi untuk memastikan siswa fokus pada materi pelajaran dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting bagi guru untuk memotivasi siswa agar mereka lebih berani bertanya saat mengerjakan soal, sehingga mereka tidak menghadapi kesulitan. Motivasi merupakan faktor kunci, karena tanpa motivasi, siswa mungkin tidak akan aktif dalam kegiatan belajar. (Emda, 2017).

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II merupakan kegiatan perbaikan pembelajaran untuk memperbaiki

kekurangan yang ditemukan dari kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dari permasalahan yang ditemui dalam siklus II, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran maka perlu disusun perencanaan sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II; 2) Menyiapkan media pembelajaraan berbasis PPT dan Alat Peraga; 3) Alat peraga yang digunakan adalah teh kotak dan susu kotak, serta kerangka prisma dan limas: 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dengan konten yang mudah dicerna dan sesuai dengan kemampuan peserta didik; 5) Merancang kegiatan singkat kuis tanya-jawab berhadiah; dan 6) Membuat kisi-kisi dan butir soal yang memuat materi volume kubus, balok, prisma, dan limas dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Namun berdasarkan hasil refleksi, pada pelaksanaan siklus II dilakukan beberapa peningkatan dari siklus I seperti meningkatkan kreativitas guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru harus menanamkan rasa percaya diri kepada siswa agar tidak malu-malu untuk mengungkapkan hal-hal yang belum dimengerti mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta guru mengarahkan siswa agar siswa dapat memahami materi pembelajaran sehingga nilai KKM yang telah ditentukan dapat tercapai. Melihat beberapa masalah yang terjadi pada siklus I, peneliti akan melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, peneliti berharap bisa memaksimalkan dan memperbaiki kekurangan yang telah terjadi pada siklus sebelumnya. kegiatan siklus II ini dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Capaian Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 69	Belum Tuntas	2	6%
70 - 100	Tuntas	32	94%

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu ≥75% Hasil tes soal siklus II yaitu dari 34 orang siswa terdapat 32 orang siswa telah mencapai > 70 atau 100 % dengan rata-rata kelas 86,15. Dari pembelajaran siklus II, hasil penelitian telah membuktikan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan tindakan observasi siklus II ini dinilai berhasil. Hal ini dibuktikan oleh peneliti yang telah berhasil menerapkan Pendekatan TaRL pada proses pembelajaran. Observer menilai Siswa tidak lagi melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar khususnya pada saat diskusi kelompok berlangsung seperti bermain dengan teman satu kelompoknya, siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan didepan kelas hal ini terlihat siswa terlibat langsung pada proses diskusi siswa bertanya kepada guru ketika tidak mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan, siswa sudah aktif dalam pembelajaran, siswa sudah bisa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.Tindakan lain yang dilakukan guru seperti memberikan penghargaan dan motivasi eksternal

dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru dapat memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran, seperti memberikan pujian, hadiah, atau pengakuan. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi melalui kata-kata penyemangat atau memberikan contoh keberhasilan dari peserta didik yang telah berhasil dalam pembelajaran. Selama mencoba tindakan tersebut, respon yang diterima oleh peneliti ialah peserta didik menjadi lebih antisipatif dan bersemangat untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan atau kuis dari guru. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II dari segi proses dan hasil dapat dikategorikan berhasil. Sehingga, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Bagian ini berisi pembahasan tentang hasil penelitian secara umum berupa hasil tes dan hasil observasi. Hasil ini memberikan gambaran tentang hasil belajar serta aktivitas siswa dan guru melalui observasi yang telah dilakukan setelah menerapakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas IV SD Inpres Paccinongang terjadi peningkatan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan setelah menerapkan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Inpres Paccinongang, terjadi peningkatan pada aspek proses keterampilan guru, proses aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL *(Teaching at The Right Level),* guru melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mengalami peningkatan. Rata- rata kelas nilai siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Ketuntasan belajar individual siswa meningkat dari 55,8% pada siklus pertama menjadi 6% pada siklus kedua. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebanyak 13 siswa menjadi 32 siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, ditemukan bahwa beberapa siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan penelitian tambahan yakni pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I pembelajaran, partisipasi siswa masih terbilang rendah, tidak semua siswa terlibat secara aktif. Dari situ, peneliti menyimpulkan bahwa upaya perbaikan dalam tindakan kelas pada tahap pertama belum mencapai kesuksesan karena masih ada sebagian siswa yang belum mencapai standar nilai minimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan lanjutan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun aktivitas siswa yang masih kurang baik pada siklus I, menurut pengamatan yaitu hanya sebagian siswa yang fokus mengikuti pembelajaran, sebagian siswa

bermain-main dan tidak memperhatikan guru karena penyajian pembelajaran hanya menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab, hanya sebagian siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari peneliti, intinya hanya sebagian siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil dari penelitian yang tercantum dalam Tabel 1 dan 2 menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I ke siklus II, terdapat peningkatan persentase ketuntasan sebesar 94% dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus II telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih memuaskandibandingkan dengan kondisi awal sebelum perbaikan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik telah lebih efektif pada siklus II, dengan peserta didik semakin mendekati atau bahkan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari et al. (2023) bahwa Pendekatan TaRL dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada topik bangun ruang sisi datar di kelas VIII-F semester genap SMP Negeri 54 Kota Surabaya untuk tahun ajaran 2022/2023. Secara keseluruhan, persentase minat belajar meningkat sebesar 16%, dari 50% pada siklus I menjadi 66% pada siklus II. Selain itu, penggunaan pendekatan TaRL juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan kenaikan persentase ketuntasan sebesar 40,7%, dari 9,3% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga meningkat sebesar 16 poin, dari 63 poin pada siklus I menjadi 79 poin pada siklus II. Di samping itu, terdapat peningkatan hasil belajar di semua kategori kemampuan dari siklus I ke siklus II.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh M. C. Ningrum et al. (2023) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD No. 2 Belega Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Pendekatan TaRL *(Teaching at The Right Level)* salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran fisika yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam berhitung, membaca, dan menulis. Sehingga dengan menggunakan pendekatan TaRLpeserta didik dapat dipetakan sesuai dengan level atau tingkat capaian rendah, sedang, atau tinggi. Kelebihan dari pendekatan TaRL menjadikan peserta didik aktif dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga meningkatkan kognitif peserta didik

Oleh karena itu, pendekatan TaRL dapat menjadi solusi yang potensial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan berpikir dan metakognitif. Untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif, diperlukan dukungan dan kerjasama dari semua pihak terkait, termasuk pendidik, sekolah, dan orang tua, agar tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan fokus pada keberhasilan siswa. Berdasarkan

pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Pendekatan TaRL *(Teaching at The Right Level)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Inpres Paccinongang dari siklus I ke siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I, persentase hasil belajar siswa sebesar 38,2%. Selanjutnya pada siklus II, persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 94%. Penerapan pendekatan TaRL membutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu guru, siswa, peneliti, dan kepala sekolah. Dengan kerja sama yang baik, TaRL dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran, yaitu: (1) Untuk siswa, hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. (2) Bagi guru, lakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas penerapan TaRL dan melakukan perbaikan jika diperlukan, terutama dalam mata pelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya secara umum, guna meningkatkan hasil belajar. (3) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini memberikan wawasan untuk mengambil kebijakan yang tepat terkait dengan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. (4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk meneliti aspek atau variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap konsep dan teori tentang pendekatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alfania, G. T., Nuraeni, A. N., Mursidah, R. R., Kurniawan, I., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 185–194.

Kemendikbud. 2022. Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang tentang pedoman penerapan kurikulum. Jakarta.

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246.

Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajaran siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1).

Cahyono, S. D. (2022). Melalui model teaching at right level (tarl) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kd. 3.2/4.2 topik perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan

pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 12407–12418.

Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*.

Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 180–189.

Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, *9*(1), 59–74.

Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 165–179.

Mutmainnah, Lutfi, Hermuttaqien, B. P. F., AP, N., & Suarlin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Muatan PKN Kelas V di SDN tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, *7*(1), 94–99.

Ningrum, M. C. N., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, *7*(1), 94–99.

Patoni, A., & Akhyak, H. (2004). *Dinamika Pendidikan Anak*. Bina Ilmu.

Peraturan Pemerintah RI. (2021). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN* (Issue 102501).

Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1511–1525.

Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

Susiani, K., Dantes, N., & Tika, N. (2013). *Pengaruh model pembelajaran quantum terhadap kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Banyuning*. Ganesha University of Education.